

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat pesat menyadarkan para praktisi bahwa kebutuhan konsumen yang semakin meluas tidak seimbang dengan kapabilitas bank-bank di Indonesia yang terbatas, oleh sebab itu bank-bank saling berlomba untuk menunjukkan kemampuan dan layanan terbaik dalam memikat konsumen (id.beritasatu.com). Daya saing antar bank tersebut ditunjukkan dengan melakukan diversifikasi pendapatan yang lebih mengarah ke pendapatan non-bunga karena diversifikasi pada lingkungan baru cenderung meningkatkan bagian pendapatan non-bunga dalam keuntungan yang diperoleh oleh bank (Hidayat *et al.*, 2012).

Perkembangan TIK mampu mendukung hampir seluruh layanan bank dalam memenuhi kebutuhan konsumen, dimana penawaran layanan secara mandiri (*self-service*) merupakan diversifikasi pendapatan non-bunga yang gencar dilakukan oleh bank saat ini. Oleh sebab itu, bank harus memiliki inovasi dalam menjalankan layanan berupa *digital banking*. *Digital banking* dipilih karena keterkaitannya dengan efisiensi mampu mendukung percepatan pelayanan, serta upaya peningkatan atau memperbaiki kinerja (id.beritasatu.com).

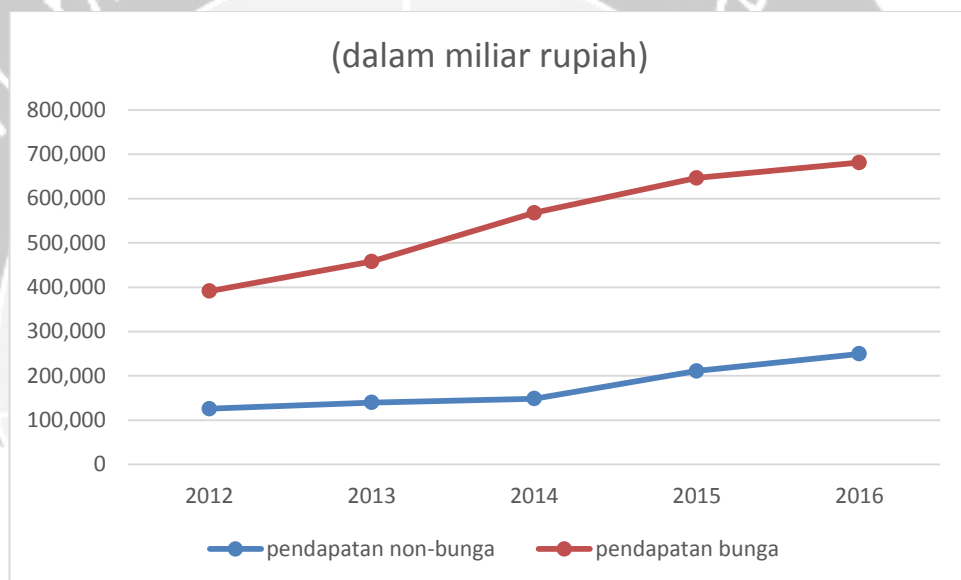
PT CIMB Niaga Tbk. merupakan contoh bank yang mengembangkan *digital banking* dengan meluncurkan *octopay* dan *virtual credit card*. PT Bank Central Asia Tbk juga menghadirkan inovasi terbaru dari produk layanan perbankan berbasis transaksi elektronik Sakuku (id.beritasatu.com). PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk yang mengembangkan teknologi berupa *QR Code*. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang mengembangkan perbankan digital dengan melengkapi fitur *mobile* dan *internet banking*, serta menyiapkan infrastruktur pendukung, yaitu jaringan dan sistem penunjang satelit berupa mesin *hibrid*, *Automatic Teller Machine (ATM)*, dan *Electronic Data Capture (EDC)* (www.kontan.co.id).

Dalam bisnis perbankan, aktivitas tradisional perbankan yaitu menghimpun dana (tabungan, deposito) dan menyalurkan dana (kredit) yang akan menghasilkan pendapatan bunga, sedangkan aktivitas non-tradisional bertujuan untuk mendukung dan memperlancar aktivitas tradisional yang akan menghasilkan pendapatan non-bunga. Pendapatan utama bank tidak bisa terlepas dari aktivitas tradisional perbankan namun, bank perlu cara mencari alternatif lain dalam memperoleh profit, yaitu dengan melakukan diversifikasi pendapatan non-bunga. Diversifikasi pendapatan non-bunga merupakan perluasan layanan selain aktivitas tradisional yang menghasilkan pendapatan non-bunga.

Diversifikasi pendapatan non-bunga mengalami kenaikan pendapatan dari tahun ke tahun. Kenaikan pendapatan non-bunga dapat dilihat dari jumlah nasabah pengguna *e-banking* yang meningkat dari 13,6 juta nasabah pada

tahun 2012 menjadi 50,4 juta nasabah pada tahun 2016. Di samping itu, frekuensi transaksi pengguna *e-banking* pun meningkat dari 150,8 juta transaksi pada tahun 2012 menjadi 405,4 juta transaksi pada tahun 2016 (www.kompas.com). Kenaikan pendapatan non-bunga dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1
Peningkatan Pendapatan Non-Bunga Tahun 2012-2016



Sumber: www.ojk.go.id

Layanan perbankan dari diversifikasi pendapatan non-bunga menghasilkan kinerja yang lebih baik karena melakukan peningkatan dan atau perbaikan kualitas pelayanan yang lebih baik pula. Hasil kinerja yang dihasilkan tidak hanya untuk memuaskan konsumen, tetapi juga menjadi pertanggungjawaban manajer bank kepada investor pada bank-bank yang sudah *go public* di pasar modal. Kinerja di pasar modal dihasilkan oleh

manajer dengan cara memperbaiki tata kelola perusahaan dengan melakukan pemantauan yang lebih baik (Baele *et al.*, 2007).

Diversifikasi pendapatan non-bunga memberikan dampak positif terhadap kinerja bank. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Baele, *et al.* (2007) dan Sawada (2013) bahwa diversifikasi pendapatan non-bunga memberikan dampak positif signifikan terhadap kinerja pasar bank dan penelitian yang dilakukan oleh Elsas, *et al.* (2010) dan Sianipar (2015) bahwa diversifikasi pendapatan non-bunga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan bank.

Peneliti ingin meneliti kembali penelitian yang dilakukan oleh Baele, *et al.* (2007), Elsas, *et al.* (2010), Sawada (2013), dan Sianipar (2015) bahwa diversifikasi pendapatan non-bunga berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Peneliti tertarik untuk menjadikan bank-bank Indonesia sebagai obyek penelitian karena semakin berkembangnya layanan perbankan dalam mengikuti perkembangan TIK.

B. Rumusan Masalah

Dalam bisnis perbankan, aktivitas tradisional perbankan, yaitu menghimpun dana (tabungan, deposito) dan menyalurkan dana (kredit) akan menghasilkan pendapatan bunga, sedangkan diluar aktivitas tradisional akan menghasilkan pendapatan non-bunga. Pendapatan utama bank tidak bisa terlepas dari aktivitas tradisional perbankan namun, bank perlu mencari alternatif lain dalam memperoleh profit, yaitu melakukan diversifikasi pendapatan non-bunga. Diversifikasi pendapatan non-bunga merupakan

perluasan layanan selain aktivitas tradisional yang menghasilkan pendapatan non-bunga.

Informasi mengenai pendapatan non-bunga dapat dilihat di Laporan Laba/Rugi yang merupakan bagian dari pendapatan operasional bank. Pendapatan non-bunga dapat dibagi menjadi 2 komponen, yaitu *fee-based income* dan *trading income* (Hidayat *et al.*, 2012 dan Sianipar, 2015). *Fee-based income* merupakan pendapatan yang diperoleh dari pembebanan biaya atas jasa yang ditawarkan oleh bank kepada konsumen, contohnya seperti pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan penjualan asuransi, provisi transfer, pelayanan manajemen kas, manajemen kekayaan, transaksi pembayaran, dan *investment banking*. Sedangkan, *trading income* merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan transaksi valuta asing, derivatif, ataupun perdagangan surat-surat berharga (Ramadhanti, 2016).

Diversifikasi pendapatan non-bunga memberikan dampak positif atau meningkatkan pendapatan dari menggabungkan berbagai kegiatan jasa keuangan (Baele *et al.*, 2007). Diversifikasi pendapatan non-bunga yang meningkat juga menyebabkan laba operasional menjadi meningkat. Laba yang meningkat menunjukkan kinerja yang semakin baik pula. Diversifikasi pendapatan non-bunga menyebabkan kinerja menjadi semakin baik karena manajer akan memperbaiki tata kelola perusahaan dengan melakukan pemantauan yang lebih baik (Baele *et al.*, 2007). Kinerja yang semakin baik menunjukkan nilai pasar bank yang meningkat pula karena investor

memandang bahwa diversifikasi pendapatan non-bunga mampu meningkatkan pendapatan bank.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalahnya adalah apakah diversifikasi pendapatan non-bunga berpengaruh positif terhadap kinerja bank.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh diversifikasi pendapatan non-bunga terhadap kinerja bank khususnya bank-bank di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teori

Penelitian ini mampu memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman kepada peneliti dan tambahan referensi kepada peneliti lain untuk mengetahui pengaruh diversifikasi pendapatan non-bunga terhadap kinerja bank.

2. Manfaat Praktek

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan pada bank-bank di Indonesia dalam melakukan diversifikasi pendapatan non-bunga yang berpengaruh terhadap kinerja bank.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan bagi regulator (khususnya OJK) dalam membuat regulasi baru disektor perbankan dalam pasar modal mengenai pendapatan bunga dan pendapatan non-bunga yang diperoleh oleh bank di Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

- **BAB II: DIVERSIFIKASI PENDAPATAN DAN KINERJA BANK**

Bab ini terdiri dari kajian teoritis mengenai masalah yang dibahas, kerangka konseptual, uraian penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis, serta ikhtisar bahasan.

- **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran, model penelitian, model statistik, dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini.

- **BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari deskripsi mengenai analisis dari metode analisis data yang digunakan dan interpretasi hasil penelitian, serta membahas hasil pengujian hipotesis.

- **BAB V: KESIMPULAN**

Penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran.

